

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.¹

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau

¹ Ambar Kusumastuti, “Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2014) diakses tanggal 07 Januari 2019 jam 19.30 pada https://eprints.uny.ac.id/12758/1/Skripsi_PDF.pdf h. 9.

paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu²: a. Lokalitas, b. *Sentiment Community*.

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah³ :

a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan

b. Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

2. Konsep Komunitas

Menurut Montagu dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

² Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987) h. 69.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983) h. 143.

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggungjawab
- c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f) Komunitas memberi makna pada anggota
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut :

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.⁴

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), h. 81-82.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Di samping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

3. Bentuk-bentuk Paguyuban atau Komunitas

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.⁵

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnies dalam Soerjono yaitu ⁶:

1) hubungan yang intim; 2) privat; 3) eksklusif. Tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu :

- a. *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan
- b. *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983) h. 128-129.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983) h. 130-131.

- c. *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan *communal code* (keberagam aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu⁷:

- a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relative lama Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain
- b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain

Dalam hal ini Komunitas Roemah Baling, dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideology atau pemikiran untuk membudayakan kegemaran membaca masyarakat Kota Palembang dan menjadi bagian dari *secondary group* dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya.

⁷ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), h. 80-81.

B. Taman Bacaan Masyarakat (TMB)

1. Pengertian TMB

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitar Taman Baca Masyarakat. Menurut Sutarno dalam Maida Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*meluhangrukebi*). Menurut Amrin dalam Maida Taman bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah Taman Baca Masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.⁸ Adalah merupakan upaya pemerintah untuk penyediaan bahan-bahan bacaan bagi masyarakat melalui pembentukan TMB yang mampu melayani kegiatan membaca-menulis dan kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat.

⁸ Maida Murti Insany, *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, (Medan: Universitas Sumatera, 2016), h. 11-12.

2. Tujuan Penyelenggaraan TMB

Penyelenggaraan TMB dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah.

Adapun tujuannya adalah :

1. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca
2. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajaran sepanjang hayat
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju dan beradab.

3. Fungsi TMB

Fungsi yang melekat pada TMB adalah :

1. Sebagai sumber belajar : TMB dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

2. Sebagai sumber informasi : TMB dengan menyediakan bahan bacaan berupa Koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.
3. Sebagai tempat rekreasi-edukasi : dengan buku-buku notifikasi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu TMB dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa berperilaku bergaul di masyarakat lingkungan.

4. Layanan TMB

Dari pengertian TMB yang telah disebutkan di atas, bahwa pengelola TMB berperan sebagai motivator, artinya pengelola TMB diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Layanan yang dapat diberikan TMB adalah :

1. Membaca ditempat, dengan menyediakan ruangan yang nyaman dan didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu, sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupaya untuk menemukenali minat dan karakteristik pengunjung

2. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah, dan dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku
3. Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya :
 - a. Membimbing teknik membaca cepat (*scanning dan skimming*)
 - b. Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan
 - c. belajar efektif
4. Praktek keterampilan, dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat/pengunjung diajak untuk mempraktekkan bersama, seperti : praktek memasak
5. Kegiatan literasi, melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat, seperti : bedah buku, diskusi isyu yang sedang berkembang, temu penulis, belajar menulis cerpen
6. Melaksanakan lomba-lomba, lomba kemampuan membaca (menceritakan kembali buku yang telah dibaca), cerdas cermat.

5. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pemberian bantuan TMB ini adalah :

1. Memperluas akses TMB sampai tingkat kecamatan
2. Meningkatkan mutu perlengkapan dan peralatan sebagai sarana kelembagaan TMB

3. Meningkatnya jumlah koleksi dan variasi judul bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca masyarakat
5. Meningkatnya kegiatan pembudayaan kegemaran membaca
6. Adanya produk unggulan sesuai dengan potensi lokal yang dapat dikembangkan dan diberdayakan oleh masyarakat secara ekonomi.⁹

C. Pengertian Minat Baca

1. Pengertian minat Baca

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.¹⁰

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca

⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Taman Bacaan Masyarakat*, (Direktoran pembinaan pendidikan masyarakat, 2014) h. 6-8.

¹⁰ Yunita Ratnasari, *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari 1 Kabupaten Purbalingga*, (Yogyakarta: FIP, UNY, 2011), h. 16.

tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.¹¹

Berdasarkan kegiatan membaca dimasyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan Sulisty-Basuki membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut¹² :

- a. Orang yang tidak mampu membaca sama sekali
- b. Orang yang memiliki kemampuan teratas dalam membaca
- c. Orang yang sedang belajar dalam membaca
- d. Orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari
- e. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku
- f. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap
- g. Orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.

Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca seperti dikemukakan Darmono adalah sebagai berikut¹³:

¹¹ Darmono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 182.

¹² Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 7.

¹³ Darmono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 183.

1. Membaca untuk tujuan kesenangan
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan
3. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.

Rahim menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita.¹⁴ Menurut Harris dalam Abdurrahman ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, ketrampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya.¹⁵

Menurut Hodgson dalam Siti membaca yaitu proses yang dilakukan oleh para pembaca agar mendapatkan pesan yang akan disampaikan dari penulis dengan perantara media kata-kata maupun bahasa tulis. Apabila pesan tersurat dan tersirat dapat dipahami, maka proses dari membaca itu akan terlaksana secara baik.¹⁶ Membaca adalah suatu aktivitas yang memiliki segudang manfaat. Beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan dari kegiatan membaca sebagai berikut :

- a) Melatih kemampuan berpikir
- b) Meningkatkan pemahaman

¹⁴ Rahim Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca: Panduan Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit* (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 28.

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 201.

¹⁶ Siti Nurjanah, *Menganalisis Kurangnya Pemahaman Membaca Siswa*, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014), h. 5.

- c) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan
- d) Mengasah kemampuan menulis
- e) Mendukung kemampuan berbicara didepan umum
- f) Meningkatkan konsentrasi
- g) Menjauhkan risiko penyakit Alzheimer (penurunan daya ingat)
- h) Sarana refleksi dan pengembangan diri
- i) Memperkaya kosa-kata,
- j) Dan lain-lain.

Terdapat banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, membaca sangat perlu ditumbuh dan kembangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia sekarang ini. Agar semua dapat menuai manfaat-manfaat yang baik dan memadai guna menunjang kehidupan lebih berkualitas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Mudjito faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembinaan minat baca di dalam perpustakaan, antara lain¹⁷ :

- a. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan
- b. Kurangnya dana pembinaan minat baca
- c. Terbatasnya bahan pustaka
- d. Kurang bervariasinya jenis layanan perpustakaan
- e. Terbatasnya ruang perpustakaan

¹⁷ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), h. 87.

- f. Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan
- g. Kurang sentralnya lokasi perpustakaan
- h. Kurangnya promosi/pemasyarakatan perpustakaan
- i. Dan faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan. Faktor-faktor eksternal tersebut antara lain :
 - 1. Kurangnya partisipasi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan minat baca
 - 2. Kurang terbinanya jaringan kerjasama minat baca antar perpustakaan
 - 3. Sektor swasta belum banyak menunjang pembinaan minat baca
 - 4. Belum semua penerbit berpartisipasi dalam pembinaan minat baca
 - 5. Belum semua penulis berpartisipasi dalam pembinaan minat baca.

Adapun faktor pendukung minat baca menurut Sutarno menyatakan faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat adalah¹⁸ :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi

¹⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 29.

- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

3. Faktor Penghambat Minat Baca

Permasalahan tentang minat baca harus bisa dilihat secara menyeluruh. Dimana terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya dan faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya. Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Saleh yaitu sebagai berikut¹⁹ :

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi yang kurang kondusif
- c. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat
- d. Serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan baca.

¹⁹ Abdul Rahman Saleh, "Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat", *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 5 (1) 2006 diakses pada tanggal 07 Januari 2019 pukul 19.22 dari https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Saleh3/publication/242733505_Peranan_Teknologi_Informasi_dalam_Meningkatkan_Kegemaran_Membaca_dan_Menulis_Masyarakat/links/57313c0008aed286ca0dcaaa/Peranan-Teknologi-Informasi-dalam-Meningkatkan-Kegemaran-Membaca-dan-Menulis-Masyarakat.pdf?origin=publication_detailn. h. 46.

Lebih lanjut juga dipaparkan Saleh mengurai faktor-faktor yang menghambat peningkatan minat baca dalam masyarakat dalam dewasa ini adalah²⁰:

- a. Langkanya keberadaan buku-buku yang menarik terbitan dalam negeri
- b. Harga buku yang semakin tidak terjangkau oleh kebanyakan anggota masyarakat
- c. Kurang tersedianya taman-taman bacaan yang gratis dengan koleksi yang lengkap dan menarik.

D. Strategi

1. Pengertian Strategi

Definisi strategi menurut Chandler dalam buku Freddy adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.²¹

Sedangkan menurut Quin mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegritaskan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam organisasi dalam suatu organisasi

²⁰ Abdul Rahman Saleh, "Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat", *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 5 (1) 2006, h. 46.

²¹ Freddy R, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 3.

menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki.²²

Menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.²³

Lebih lanjut, Handari mengemukakan bahwa strategi dalam sebuah manajemen organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan organisasi.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, rencana ini meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah komunitas ataupun organisasi dalam mempertahankan keberadaannya.

2. Tahap-tahap Perencanaan Strategi

Proses perencanaan strategi terdiri dari beberapa tahapan yang dapat membantu organisasi berfikir dan bertindak secara strategis. Langkah-langkah dalam proses perencanaan strategis adalah :

- a. Memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis
- b. Mengidentifikasi mandat organisasi

²² James Quin, *Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1999), h. 10.

²³ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 15

²⁴ Handari N, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajamada University Press, 2005), h. 147.

- c. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi
- d. Menilai lingkungan eksternal : Peluang dan ancaman
- e. Menilai lingkungan internal : Kekuatan dan kelemahan
- f. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi
- g. Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu
- h. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.²⁵

Delapan langkah ini harus mengarah pada tindakan, hasil dan evaluasi. Setiap tindakan, hasil dan evaluasi tersebut harus ada pada setiap langkah, dengan kata lain implementasi dan evaluasi tidak harus menunggu sampai akhir namun menjadi bagian yang menyatu dari proses dan terus menerus.²⁶

- a. Memrakarsai dan menyepakati suatu proses Perencanaan Strategis.

Tujuan dari langkah pertama dalam proses ini adalah mengembangkan kesepakatan awal tentang upaya perencanaan strategis dan langkah-langkah perencanaan utama diantara pembuat keputusan (*decision makers*) atau pembentuk opini internal dan mungkin eksternal jika dukungan mereka dibutuhkan untuk keberhasilan upaya ini. Siapa yang harus dilibatkan, kapan keputusan kunci akan dilakukan dan mereka dapat menyediakan sumber daya kritis seperti legitimasi, penugasan anggota, anggaran.

²⁵ Nina Aulia, "Strategi dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin", *Skripsi*, (UIN Raden Fatah : Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, 2018), h. 67.

²⁶ Nina Aulia, "Strategi dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin", *Skripsi*, (UIN Raden Fatah : Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, 2018), h. 67-70.

Secara ideal langkah ini akan menghasilkan kesepakatan mengenai empat isu :

1. Mengenai upaya perencanaan strategis
2. Organisasi, unit, kelompok, atau orang yang dilibatkan atau diberitahu
3. Langkah-langkah khusus untuk diakui
4. Bentuk dan waktu pembuatan laporan.

b. Memperjelas Mandat Organisasi

Tujuan dari langkah ini adalah mengenali dan memperjelas sifat dan makna mandat yang dipaksakan secara eksternal, baik formal maupun informal, yang mempengaruhi organisasi. Manfaat dari mandat ini adalah adanya kejelasan mengenai apa yang dimandatkan akan meningkatkan kemungkinan bahwa mandat itu akan benar-benar dijalankan dijalankan. Selanjutnya ada kemungkinan untuk mengembangkan misi yang tidak terbatas pada mandat.

c. Memperjelas Misi dan Nilai-nilai Organisasi

Misi menjelaskan tujuan organisasi, atau mengapa organisasi harus melakukan apa yang harus dilakukan. Visi memperjelas harus menyerupai apa tujuan itu dan bagaimana tujuan harus berjalan agar bisa memenuhi misinya.

d. Menilai lingkungan eksternal dimaksudkan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi Komunitas Roemah Baca

Keliling dalam meningkatkan budaya gemar membaca masyarakat Kota Palembang.

e. Menilai lingkungan internal

Menilai lingkungan internal dapat dilakukan dengan memonitor anggaran, kondisi sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dimiliki, layanan yang digunakan dan letak atau kondisi lapak baca Komunitas Roemah Baca Keliling, serta strategi mana yang digunakan sekarang.

f. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi

Suatu pernyataan mengenai permasalahan strategis harus memuat tiga elemen yaitu metode pengungkapan yang singkat, pengtabulasian faktor-faktor penyebab permasalahan strategis, dan penentuan konsekuensi kegagalan dalam mengatasi permasalahan strategi tersebut.

g. Merumuskan strategi untuk mengelola isu

Merumuskan strategi atau merancang strategi yang dihadapi. Sebuah strategi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut : secara teknis dapat dilaksanakan, secara politis dapat diterima, strategi tersebut harus terkait dengan permasalahan yang akan diatasi.

h. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam proses perencanaan strategi. Visi efektif merupakan petunjuk bagi

segenap anggota Komunitas Roemah Baca Keliling lingkungan lapak baca Komunitas Roemah Baca Keliling dalam membudayakan gemar membaca.

Selanjutnya dalam merumuskan perencanaan strategis untuk Komunitas Roemah Baca Keliling, penulis mengacu pada langkah-langkah di atas. Komunitas Roemah Baca Keliling memiliki visi, misi sehingga penelitian perencanaan strategis ini menggunakan tiga langkah pokok yaitu :

- a. Pengumpulan data melalui analisis faktor lingkungan internal (kekuatan/kelemahan) dan eksternal (peluang/ancaman)
- b. Mengidentifikasi isu-isu strategis menggunakan analisis *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* (SWOT)
- c. Merumuskan strategi untuk mengelola isu menggunakan Test Litmus.

3. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Untuk merespon secara efektif perubahan dalam lingkungannya, organisasi atau komunitas terus mencermati lingkungan eksternal dan internalnya. Pengamatan lingkungan internal dan eksternal merupakan proses perencanaan strategis yang menyediakan informasi tentang kekuatan dan kelemahan internal organisasi sehubungan dengan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapinya. Penilaian lingkungan internal dan eksternal digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis.²⁷

²⁷ Eka Yuliana, "Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karang Anyar Dalam Pengembangan Pariwisata", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 20 diakses pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 21:15 WIB dari <http://eprints.uns.ac.id/7071/1/213731511201102031.pdf>

a. Faktor Lingkungan Internal : Kekuatan dan Kelemahan

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada dalam organisasi. Tujuan penelitian lingkungan internal organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, aspek-aspek yang mendorong atau menghambat pencapaian misi organisasi dan pemenuhan mandatnya.²⁸ Variabel-variabel yang mempengaruhi suasana di mana pekerjaan dilakukan meliputi :

- 1) Kebijakan dan Struktur Organisasi
- 2) Sumber Daya Manusia
- 3) Sarana dan Prasarana
- 4) Layanan
- 5) Lokasi Lapak Baca Komunitas Roemah Baling.

b. Faktor Lingkungan Eksternal : Peluang dan Ancaman

Penilaian lingkungan eksternal adalah faktor dari luar yang tidak bisa dikontrol oleh organisasi. Penilaian lingkungan eksternal bertujuan menggali lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapinya. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan mengidentifikasi tiga kategori penting yang dapat dipantau yaitu :

- 1) Sosial Budaya Masyarakat
- 2) Kerjasama dengan Instansi Terkait.

²⁸ Bryson, J.M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h, 145.

Hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal memberikan gambaran mengenai kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) atau SWOT. Berikut penjelasan mengenai SWOT :

1) Kekuatan (*Strength*)

Strength adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kekuatan (*Strength*) adalah kekukuhan/ yang dapat memberikan keunggulan komparatif.²⁹ Kekuatan dalam penelitian kali ini ialah terletak pada faktor-faktor yang mendukung Komunitas Roemah Baling.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Weakness adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini. Kelemahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekurangan atau keterbatasan; keadaan yang lemah.³⁰ Kelemahan merupakan faktor penghambat jalannya suatu organisasi, seperti keterbatasan sumber daya pemustakanya serta sarana dan prasarana perpustakaan desa yang masih kurang memadai.

3) Peluang (*Opportunity*)

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 605.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 655.

Opportunity adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. Peluang (KBBI) adalah kesempatan atau hal yang memberikan kemungkinan bagi suatu kegiatan untuk memanfaatkannya dalam usaha mencapai tujuan.³¹

Dalam hal ini peluang dapat dilihat pada kondisi Komunitas Roemah Baling yang saat ini masih mengadakan kegiatan lapak baca keliling ke taman-taman Kota Palembang. Hal tersebut tentu akan menguntungkan Komunitas Roemah Baling, ini dikarenakan taman merupakan pusat kota dimana setiap masyarakat pasti akan berkunjung untuk sekedar bersantai, anggota Komunitas Roemah Baling dapat perlahan-lahan menarik pengunjung untuk membaca di Lapak Baca Komunitas Roemah Baling, hal ini juga tentu akan berpengaruh pada meningkatnya minat baca masyarakat Kota Palembang.

4) Ancaman (*Threat*)

Threat adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan. Ancaman adalah faktor-faktor yang merugikan atau menyulitkan. Hal ini tentu akan menjadi hambatan bagi organisasi yang bersangkutan.

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 846.

Ancaman dalam penelitian ini ialah terdapat pada kebebasan Komunitas Roemah Baling dalam berkegiatan di taman-taman Kota Palembang.

Manfaat menggunakan SWOT yaitu :

- 1) Membantu berfikir logis yaitu dalam memilih alternative strategi
- 2) Menggunakan pendekatan ini akan diperoleh gambaran mengenai posisi organisasi yaitu dengan melihat perbandingan antara kekuatan dan peluang yang dimiliki juga kelemahan dan ancaman dimasa depan.

Analisis SWOT merupakan analisis faktor internal yaitu Strength (kekuatan) dan Weakness (kelemahan), serta analisis faktor eksternal yaitu Opportunity (kesempatan) dan Threats (ancaman) yang akan diajukan empat pertanyaan sebagai berikut³² :

- 1) Peluang eksternal terpenting apakah yang kita miliki?
- 2) Ancaman eksternal terpenting apakah yang kita hadapi?
- 3) Apa kekuatan internal terpenting kita?
- 4) Apa kelemahan internal terpenting kita?

4. Mengidentifikasi Isu Strategi yang Dihadapi

Setelah melakukan pengamatan lingkungan dan mengidentifikasi faktor lingkungan eksternal dan lingkungan internal, langkah selanjutnya adalah identifikasi isu strategis. Langkah ini adalah langkah yang paling menentukan dalam proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis fokus

³² Bryson, J.M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 147.

pada tercapainya “percampuran” yang terbaik antara organisasi dan lingkungannya. Lingkungan eksternal dipandang sebagai perencanaan dari luar kedalam (*the outsider in*), misi dan nilai-nilai sedangkan lingkungan internal dianggap sebagai perencanaan dari dalam keluar (*the inside out*).³³

Alat yang dipakai untuk mengidentifikasi isu-isu strategis adalah matriks SWOT yaitu tabulasi antara faktor eksternal : *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman) dengan faktor internal : *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan). Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.³⁴

³³ Bryson, J.M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 164.

³⁴ Eka Yuliana, “Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karang Anyar Dalam Pengembangan Pariwisata”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 26 diakses pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 21:15 WIB dari <http://eprints.uns.ac.id/7071/1/213731511201102031.pdf>

Tabel 2**Matriks Analisis SWOT**

Faktor Internal	STRENGTH (S) Kekuatan 1. 2.	WEAKNESSES (W) Kelemahan 1. 2.
Faktor Eksternal		
OPPORTUNITY (O) Peluang 1. 2.	STRATEGI SO Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang	STRATEGI WO Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Ancaman 1. 2.	STRATEGI ST Memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI WT Meminimalkan kelemahan sambil menghindari ancaman

(Sumber : Fredy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2004. h. 31)

Hasil akhir identifikasi isu strategis disusun berdasarkan pada prioritas, urutan logika atau urutan waktu agar memudahkan rumusan strategi. Selanjutnya isu strategi tersebut dievaluasi untuk mengetahui tingkat strategis masing-masing isu. Evaluasi isu strategis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Test Litmus (*Litmus Test*).

Tes Litmus digunakan untuk mengembangkan beberapa ukuran tentang bagaimana tingkat kestrategisan suatu isu. Setiap isu strategis yang telah teridentifikasi diberikan 13 pertanyaan yang kemudian diberi penilaian isu yang memiliki skor tertinggi adalah isu yang sangat strategis dan isu yang operasional adalah isu yang memiliki skor terendah.

Penilaian skor adalah sebagai berikut :

Skor 1 = untuk isu yang bersifat operasional

Skor 2 = untuk isu yang cukup strategis

Skor 3 = untuk isu yang sangat strategis.

Tabel 3

Test Litmus untuk Isu Strategis

Pertanyaan	Nilai		
	1	2	3
1. Kapan tantangan atau isu-isu strategis ada dihadapan anda ?	Sekarang	Tahun Depan	Dua tahun atau lebih
2. Seberapa jauh keterkaitan dengan visi dan misi ?			
3. Seberapa luas suatu isu akan berpengaruh ?	Unit/divisi tunggal	Beberapa divisi	Seluruh departemen
4. Seberapa banyak resiko/peluang keuangan yang dihadapi ?	Kecil (10% dari anggaran)	Sedang (10%-20% dari anggaran)	Besar lebih dari 25% anggaran
Apakah strategi bagi pemecahan isu memerlukan :			
5. Pengembangan sasaran dan program dalam meningkatkan eksistensi Taman Baca Masyarakat ?	Tidak		Ya
6. Perubahan signifikan dalam kebijakan Taman Baca Masyarakat ?	Tidak		Ya
7. Perubahan atau modifikasi fasilitas ?	Tidak		Ya
8. Penambahan staf yang signifikan ?	Tidak		Ya
9. Bagaimana pendekatan terbaik bagi pemecahan isu ?	Jelas, siap diimplementasikan	Parameter luas, agak terperinci	Terbuka luas
10. Tingkat manajemen manakah yang dapat menetapkan bagaimana menanggulangi isu ?	Anggota	Ketua Organisasi/ Komunitas	Pembina
11. Konsekuensi apakah	Hambatan	Hambatan	Hambatan

yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan	inefisiensi	Pelayanan	pengembangan dan eksistensi TMB
12. Seberapa banyak instansi lain dipengaruhi isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	Tidak ada	Satu sampai tiga	Tiga atau lebih
13. Bagaimana sensitifitas isu ini terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi dan kultural ?	Tidak terpengaruh	Cukup terpengaruh	Keras

(Sumber : Bryson, J.M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005. h.184-185)

Kemudian dari Test Litmus yang dihasilkan akan membentuk interval sebagai berikut :

Jika total skor antara 13-21----- Isu kurang strategis

Jika total skor antara 22-30 -----Isu cukup strategis

Jika total skor antara 31-39 -----Isu sangat strategis

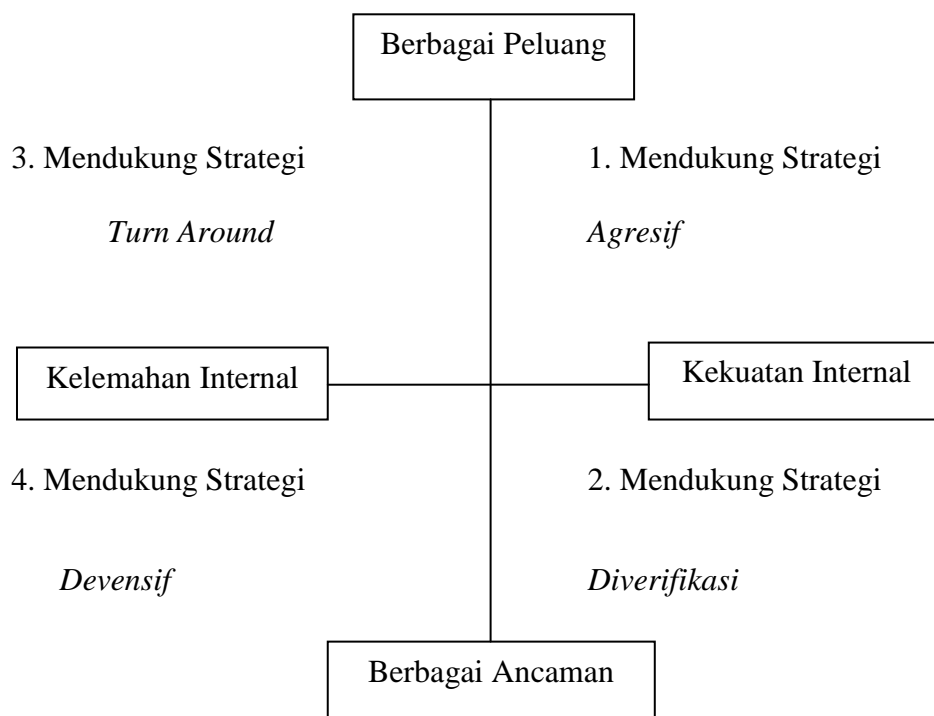
5. Mengelola dan Merumuskan Isu-Isu Strategi

Setelah dilakukan evaluasi isu-isu strategi langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi-strategi untuk mengelola isu strategi dan menjalankan misi dengan mengacu pada hasil evaluasi yang telah dilakukan. Strategi dipilih harus yang paling sesuai berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internal. Untuk merumuskan strategi dapat dilihat dari hasil analisis SWOT, dengan melihat hasil perpaduan antara faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor lingkungan eksternal (peluang dan ancaman). Dengan menggunakan analisis SWOT tersebut akan diperoleh kemungkinan alternative strateginya. Sedangkan untuk melihat hasil perpaduan antara faktor

lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal tersebut menggunakan matriks SWOT.³⁵

Gambar 2

Diagram Analisis SWOT



Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 189.

menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question mark* pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik. Misalnya, Aple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri *microcomputer*.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.³⁶

Strategi yang dapat dipilih untuk menentukan atau menyusun strategi antara lain³⁷ :

a. Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang ditargetkan.

b. Strategi Konservatif

³⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 19.

³⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 20.

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara yang sangat hati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

c. Strategi Defensif (strategi bertahan)

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang telah dicapai.

d. Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.

e. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya dibidang tugas pokok masing-masing, sebagai keunggulan atau prestasi.

f. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dari strategi yang biasa dilakukan sebelumnya, atau berbeda dari strategi yang

dipergunakan organisasi profit lainnya dibidang pemerintah dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.

g. Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi atau memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi sasaran.